I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang diberi tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Dalam arti lain, pendidikan merupakan pendewasaan siswa atau peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi, dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu, sudah seharusnya pendidikan didesain guna memberikan pemahaman serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Daryanto, 2010: 1).

Perkembangan dunia pendidikan banyak dihambat oleh berbagai masalah, salah satu masalah yang dekat dengan hal tersebut adalah hasil belajar siswa. Keberhasilan belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor dari dalam diri siswa adalah faktor yang sangat penting dalam menentukan hasil belajar. Hal tersebut dapat dimengerti karena siswa merupakan subyek utama yang menjadi sasaran dalam proses belajar. Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.

Setiap anak memiliki kemampuan berbeda-beda dalam menyerap pelajaran yang mereka dapatkan dari guru. Dalam hal ini peran seorang guru sangat penting agar siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan timbul rasa suka terhadap pelajaran yang diberikan karena dengan menyukai pelajaran maka siswa akan selalu ingin mempelajari mata pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut.

Masalah umum yang ditemui guru adalah kesulitan untuk mencapai tujuannya. Tujuan yang dimaksud di sini adalah tujuan yang diharapkan seorang guru secara pribadi saat dia mengajar. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor di sekitar guru yang mempengaruhinya. Dari segi siswa, tentu banyak hal yang dapat terjadi. Sebagai contoh, siswa tidak memperhatikan dalam kelas, siswa tidak mengerjakan tugas sesuai harapan, siswa tidak tertarik dengan mata pelajaran yang diajarkan, siswa terlalu pasif dalam proses belajar, siswa terlalu terkonsentrasi pada hal lain, dan masih banyak faktor lainnya, hal ini lah yang berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang juga akan mempengaruhi hasil belajar, sehingga tujuan pembelajaran akan sulit dicapai.

Dewasa ini, pembelajaran ekonomi atau khususnya akuntansi di sekolah masih banyak menggunakan model konvensional (tradisional) yang menitikberatkan dari situasi guru mengajar menjadi situasi murid belajar, khususnya untuk pembelajaran yang sedikit ada unsur menghitung, guru belum berani untuk mengambil resiko-resiko, misalnya dengan mencoba menerapkan model pembelajaran yang akan melibatkan siswa dalam

prosesnya, karena hal tersebut diduga akan mengganggu proses pembelajaran itu sendiri. Hal ini seperti yang terjadi di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar.

Menurut hasil observasi dan wawancara dengan guru program studi ekonomi kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar, model pembelajaran yang sering digunakan adalah model konvensional (tradisional) dengan menerapkan metode ceramah, yaitu guru menerangkan di depan kelas, siswa hanya mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan tugas atau Lembar Kerja Siswa (LKS) yang diberikan, hal ini menyebabkan siswa cenderung tidak aktif dalam pembelajaran serta cenderung tidak memperhatikan guru saat mengajar, sebagian mengikuti pelajaran dengan baik dan sebagian lagi kurang memperhatikan.

Berdasarkan hasil ujian akhir semester pada semester ganjil di kelas XI IPS Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus, terlihat bahwa nilai rata-rata hasil ujian ekonomi siswa masih tergolong rendah. Berikut merupakan rata-rata hasil belajar siswa yang tercatat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Ulangan Semester Ganjil Siswa Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Tahun Pelajaran 2014/2015.

No.	Kelas	Interval Nilai		Jumlah Siswa
		<70	≥70	
1	XI IPS 1	17	13	30
2	XI IPS 2	19	12	31
3	XI IPS 3	20	10	30
4	XI IPS 4	19	10	29
5	XI IPS 5	22	9	31
Jumlah	Siswa	97	54	151
	Persentase	64,24	35,76	100

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi MA Mathla'ul Anwar

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa siswa yang nilainya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya 35,76 % dan untuk siswa selebihnya diperlukan remedial. Dari hasil semester menunjukkan bahwa lebih dari 60% siswa masih memiliki kemampuan yang rendah pada mata pelajaran ekonomi. Sesuai dengan pendapat Djamarah (2006: 128), apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 65 % di kuasai siswa maka persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah.

Rendahnya siswa yang mencapai KKM mencerminkan pencapaian hasil belajar yang kurang memuaskan, tidak hanya dipengaruhi oleh faktor siswa saja, namun juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya seperti fasilitas, guru, lingkungan sekitar, maupun metode pembelajaran yang diterapkan. Penerapan metode pembelajaran yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan, kurang dapat dipahami, dan monoton sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar.

Metode pembelajaran adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran. Oleh karena itu, pemakaian metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, dan kondisi lingkungan. Bila ditinjau lebih teliti sebenarnya keunggulan suatu metode terletak pada beberapa faktor yang mempengaruhinya, antara lain: tujuan, karakteristik

siswa, situasi dan kondisi, kemampuan dan pribadi guru, serta sarana dan prasarana yang digunakan.

Metode pengajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Roestiyah (2001: 132) mengemukakan bahwa setiap jenis metode pengajaran harus sesuai atau tepat untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi, untuk tujuan yang berbeda guru harus mengadakan teknik penyajian yang berbeda sekaligus untuk mencapai tujuan pengajarannya. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat merupakan suatu alternatif mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa.

Penerapan suatu metode pembelajaran harus ditinjau dari segi keefektifan, keefesienan dan kecocokan dengan karakteristik materi pelajaran serta keadaan siswa yang meliputi kemampuan, kecepatan belajar, minat, waktu yang dimiliki dan keadaan sosial ekonomi siswa sebagai subyek. Dalam hal ini, metode *scaffolding* dan resitasi sangat cocok diterapkan di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar pada siswa kelas XI IPS yakni dengan melihat situasi, kondisi dan materi pelajaran yang akan diajarkan di MA tersebut.

Istilah *scaffolding* berasal dari istilah ilmu teknik sipil yaitu berupa bangunan kerangka sementara atau penyangga (biasanya terbuat dari bambu, kayu, atau batang besi) yang memudahkan pekerja membangun gedung. Metaphora ini harus secara jelas dipahami agar kebermaknaan pembelajaran dapat tercapai. Vygotsky memunculkan konsep *scaffolding*, yaitu memberikan sejumlah besar bantuan kepada seorang anak selama tahap-tahap awal pembelajaran kemudian anak tersebut mengambil alih tanggung jawab yang semakin besar segera setelah ia dapat melakukannya. Bantuan tersebut dapat berupa petunjuk, peringatan, dorongan, menguraikan masalah kedalam langkah-langkah pembelajaran, memberikan contoh ataupun yang lain sehingga memungkinkan siswa tumbuh mandiri (Adinegara, 2010: 1)

Sebagian pakar pendidikan mendefinisikan *scaffolding* berupa bimbingan yang diberikan oleh seorang pembelajar kepada peserta didik dalam proses pembelajaran dengan persoalan-persoalan terfokus dan interaksi yang bersifat positif. *Scaffolding* diartikan ke dalam bahasa Indonesia “perancah”, yaitu bambu (balok dsb) yang dipasang untuk tumpuan ketika hendak mendirikan rumah, membuat tembok, dan sebagainya (Poerwadarminta, 1983: 735). Melalui metode ini diharapkan peserta didik yang tidak bisa menyelesaikan sendiri permasalahan yang dihadapinya, maka pembelajar memberikan bantuan penyelesaiannya. Dengan demikian peserta didik akan dapat dengan mudah memahami pelajaran yang di ajarkan.

Metode pemberian tugas atau resitasi adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan cara guru memberi tugas tertentu kepada siswa dalam waktu yang telah ditentukan dan siswa bertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya. Sedangkan menurut Slameto (2003: 88) metode resitasi adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan diluar jadwal sekolah dalam rentang waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan kepada guru. Metode pemberian tugas dan resitasi diharapkan mampu mengaktifkan siswa dalam proses belajar agar pelajaran dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini disebabkan siswa dituntut untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan kepada guru.

Peneliti menerapkan metode pembelajaran *scaffolding* dan resitasi karena kedua metode pembelajaran tersebut dianggap mampu meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran ekonomi akuntansi yang akan dikaitkan dengan kemampuan awal siswa. Kedua metode pembelajaran tersebut juga diduga cocok diterapkan pada mata pelajaran ekonomi akuntansi materi sub pokok bahasan penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa karena kedua metode ini merupakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dan dapat melatih siswa untuk bertanggung jawab pada tugas dan belajarnya. Dengan demikian siswa terbiasa untuk bertanggung jawab baik saat di sekolah ataupun di luar sekolah, dan melalui peningkatan pemahan siswa maka diharapkan hasil belajarnya pun juga meningkat.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Studi Perbandingan Pemahaman Siswa Menggunakan Metode *Scaffolding* dan Metode Resitasi pada Materi Sub Pokok Bahasan Penyusunan Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa dengan Memperhatikan Kemampuan Awal Siswa Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Mathla’ul Anwar Gisting Tahun Pelajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini yaitu.

1. Guru masih sering menerapkan metode konvensional(tradisional) dalam pembelajaran ekonomi khususnya akuntansi.
2. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran akuntansi.
3. Prestasi siswa dalam pelajaran ekonomi akuntansi tergolong rendah
4. Aktivitas belajar siswa sangat rendah.
5. Kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pelajaran akuntansi dan menganggap akuntansi pelajaran yang membosankan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka pembatasan masalah penelitian ini adalah “ Studi Perbandingan Pemahaman Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran *Scaffolding* dan Metode Pembelajaran Resitasi pada Materi Sub Pokok Bahasan Penyusunan Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa dengan Memperhatikan Kemampuan Awal Siswa Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Mathla’ul Anwar Gisting Tahun Pelajaran 2014/2015”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah.

1. Apakah terdapat perbedaan pemahaman siswa yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran *scaffolding* dengan yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran resitasi?
2. Apakah terdapat perbedaan pemahaman siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi dan kemampuan awal rendah?
3. Apakah pemahaman siswa yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran *scaffolding* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran resitasi bagi siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi?
4. Apakah pemahaman siswa yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran *scaffolding* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran resitasi bagi siswa yang memiliki kemampuan awal rendah?
5. Apakah terdapat interaksi antara metode pembelajaran dengan kemampuan awal terhadap pemahaman siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk.

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pemahaman siswa yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran *scaffolding* dengan yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran resitasi.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pemahaman siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi dan kemampuan awal rendah.
3. Untuk mengetahui pemahaman siswa yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran *scaffolding* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran resitasi bagi siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi.
4. Untuk mengetahui pemahaman siswa yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran resitasi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran *scaffolding* bagi siswa yang memiliki kemampuan awal rendah.
5. Untuk mengetahui interaksi antara metode pembelajaran dengan kemampuan awal terhadap pemahaman siswa.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis maupun teoritis.

1. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui proses belajar mengajar secara tepat guna di sekolah, untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas

- b. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan hal yang sama.

2. Manfaat teoritis

a. Bagi siswa

- 1) Mempermudah siswa untuk menyerap materi yang diberikan.
- 2) Meningkatkan aktivitas sosial siswa saat mengikuti pelajaran di dalam kelas.
- 3) Meningkatkan keterampilan siswa saat mengikuti pelajaran akuntansi sehingga dapat membantu siswa yang memiliki kemampuan akademik rendah.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai pertimbangan guru dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan dalam memberikan pelajaran.
- 2) Memberikan informasi bagi guru untuk menggunakan metode pembelajaran *scaffolding* dan metode pembelajaran resitasi sebagai salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar akuntansi.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan masukan kepada sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan mutu sekolah
- 2) Sebagai acuan dalam penyelesaian masalah pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan mata pelajaran ekonomi akuntansi bahasan penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa

G. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian yang dilakukan menjadi lebih terarah, maka penelitian ini dibatasi pada masalah:

1. Obyek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Pemahaman Siswa (Y), metode pembelajaran *scaffolding* (X_1), metode pembelajaran resitasi (X_2), dan Kemampuan Awal (variabel moderator)

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA Mathla'ul Anwar Gisting, semester genap tahun pelajaran 2014/2015.

4. Bidang Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam bidang ilmu pendidikan.